

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TERHADAP KETERAMPILAN
TEKNIK DASAR SEPAKBOLA SSB TARUNA KAPALO HILALANG
2 X 11 ANAM LINGKUANG KECAMATAN KAYUTANAM
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kepelatihan Olahraga
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Menperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



**OLEH:
HERMAN CANDRA
95129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAIIRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN AKHIR

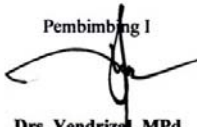
**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TERHADAP KETERAMPILAN
TEKNIK DASAR SEPAKBOLA SSB TARUNA KAPALO HILALANG
2 X 11 ANAM LINGKUANG KECAMATAN KAYUTANAM
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Herman Candra
NIM / BP : 95129 / 2009
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan
Jurusan : Kepelatihan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Akhir Januari 2011

Disetujui Oleh:

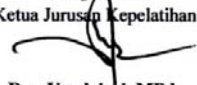
Pembimbing I


Drs. Yendrizal, MPd.
NIP. 19611113 198703 1 004

Pembimbing II


Drs. Afrizal, S., MPd.
NIP. 19590616 198603 1 003

Mengesahui :
Ketua Jurusan Kepelatihan


Drs. Yendrizal, MPd.
NIP. 19611113 198703 1 004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TERHADAP KETERAMPILAN
TEKNIK DASAR SEPAKBOLA SSB TARUNA KAPALO HILALANG
2 X 11 ANAM LINGKUANG KECAMATAN KAYUTANAM
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

*Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

Nama : Herman Candra
BP/NIM : 2009/95129
Jurusan : Kepelatihan Olahraga
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2010

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Yendrizar, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Drs, Afrizal. S, M.Pd	2.
3. Anggota	: Drs, Maidarman, M.Pd	3.
4. Anggota	: Drs. M. Ridwan	4.
5. Anggota	: Drs, Hermanzoni	5.

ABSRTAK

Herman Candra 2009/91529 : Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola SSB Taruna Kapalo Hilalang 2 X 11 Anam Lingkuang Kecamatan Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen yang bertujuan untuk melihat perbedaan hasil metode rangkaian latihan dan metode rangkaian bermain terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola. Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah metode rangkaian latihan (X_1) dan metode rangkaian bermain (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan teknik dasar sepakbola (Y).

Populasi yang digunakan adalah para pemain SSB Taruna Kapalo Hilalang 2 x 11 Anam Lingkuang Kecamatan Kayutanam. Sedangkan penelitian diambil pada kelompok U – 15 dan teknik pengambilan sampel menggunakan *proposive sampling* berjumlah 24 orang. Setelah dilakukan *pre test* seluruh sampel dibagi menjadi dua kelompok melalui teknik *total ordinaly pairing*. Kedua kelompok tersebut terdiri dari kelompok metode rangkaian latihan dan kelompok metode rangkaian bermain. Masing-masing kelompok terdiri dari 12 orang.

Teknik Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan 18 kali pertemuan, dalam se minggu dan latihan dilaksanakan sebanyak 3 kali. Lamanya latihan dalam setiap pertemuan adalah 60 sampai 70 menit. Adapun hasil *pre test* dan *post test* yang dicatat adalah rata-rata dari ke empat item teknik yang diberikan perlakuan dan tes yang digunakan memakai test yang diciptakan oleh Bontz. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Metode rangkaian Latihan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola. (2) metode rangkaian bermain berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola. (3) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode rangkaian latihan dan metode rangkaian bermain terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola.

Hasil Penelitian berdasarkan analisis, dengan uji T menghasilkan :

1. Terdapat pengaruh hasil latihan metode rangkaian latihan terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola sebesar 0,66.
2. Terdapat pengaruh hasil latihan metode rangkaian bermain terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola sebesar 1,5.
3. Terdapat perbedaan pengaruh hasil latihan metode rangkaian latihan dan metode rangkaian bermain terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola sebesar 0,70.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola SSB Taruna Kapalo Hilalang Kecamatan 2 X 11 Anam Lingkuang Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.**

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan, arahan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Yendrizal, M.Pd dan Drs. H. Alnedral. MPd sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Yendrial, M.Pd Pembimbing I dan Bapak Drs. Afrizal. S, M.Pd. selaku pembimbing II dengan tulus, ikhlas serta sepenuh hati telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pemikiran dan pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak, Ibu Dosen staf pengajar pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Maidarman, MPd, Drs. Hermanzoni, MPd dan Drs. M. Ridwan. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan, saran dan kritikan dalam rangka perbaikan dalam penulisan skripsi ini.

8. Bapak Pengurus dan Pelatih SSB Taruna Kapalo Hilalang kecamatan 2 X 11 Anam Lingkuang kecamatan Kayutanam yang telah banyak membantu kegiatan penelitian ini.
 9. Para Pemain SSB Taruna Kapalo Hilalang kecamatan 2 X 11 Anam Lingkuang kecamatan Kayutanam yang telah bersedia menjadi eksperimen dalam kegiatan penelitian ini.
 10. Bapak/Ibu tata usaha serta karyawan perpustakaan yang telah memberikan kemudahan, pelayanan dalam penulisan skripsi ini.
 11. Kedua orang tua, istri, dan anak-anak ku yang tercinta yang telah banyak mendorong serta agak terabaikan selaku anak, suami, dan orang tua demi selesainya perkuliahan dan penelitian ini.
 12. Rekan-rekan mahasiswa BP 2009 Jurusan Pendidikan Keolahragaan FIK UNP yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Akhirnya terima kasih yang begitu khusus pada keluarga besar kami yang selalu mendoakan dan memberikan bantuan moral, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Atas segala bantuan, bimbingan dan pengorbanan tersebut di atas, semoga mendapat berkah dari Allah SWT. Amin-amin ya rabbal 'alamin'

Padang, Akhir Januari 2011
Peneliti

Herman Candra

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat Permainan Sepakbola	8
2. Hakikat Teknik Dasar Sepakbola.....	9
3. Metode Pembelajaran	17
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Hipotesis Penelitian.....	27
 BAB III METODOLOGI PENELTTIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28

B. Rancangan penelitian	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Populasi Dan Sampel.....	29
E. Defenisi Operasional.....	30
F. Variabei Penelitian.....	31
G. Jenis dan Sumber Data.....	31
H. Pelaksanaan Perlakuan	32
I. Validitas Rancangan Penelitian.....	33
J. Teknik Pengumpulan Data.....	34
K. Instrumen Penelitian.....	36
L. Teknik Analisa Data.....	44
M. Hipotesis Statistik	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	46
B. Uji Persyaratan Analisis.....	47
C. Pengujian Hipotesis	49
D. Pembahasan.....	51
E. Keterbatasan.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil pembangunan yang dicapai dalam bidang olahraga melalui upaya memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Olahraga telah berkembang ke seluruh pelosok tanah air dan masyarakat telah banyak yang menyadari akan mamfaat olahraga dalam meningkatkan kesegaran jasmani dan kualitas hidupnya.

Untuk meningkatkan prestasi sepakbola Indonesia, perlu dilakukan penataan kembali sistim pembinaan ke arah yang lebih baik. Sebagaimana diamanatkan oleh Menteri Negara Pemuda dan Olahraga (MENPORA) tahun 1993. Pembinaan dan pengembangan olahraga sepakbola di masa yang akan datang harus ditangani dan clilakukan secara mendasar, menyeluruh, sistematis, terpadu dan berkesinambungan, clilakukan sedini mungkin dalam upaya pembibitan.

Berdasarkan amanat Menpora tersebut, pembinaan prestasi sepakbola sejak usia dini perlu dilakukan mengingat prestasi yang optimal tidak dapat diraih dalam waktu yang singkat, tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pembinaan dan latihannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Harre dalam Suwirman (1992 : 4) yang menyatakan bahwa prestasi optimal itu dicapai melalul proses yang berkesinambungan dalam waktu sekitar 8 - 12 tahun sejak seorang anak mulai belajar/ berlatih.

Pembelajaran sepakbola dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah memiliki berbagai keterbatasan, antara lain sarana dan prasarana yang tidak memadai, kurangnya pengembangan materi pelajaran, jumlah jam pelajaran yang tersedia sangat sedikit, padahal sepakbola merupakan olahraga yang kompleks dan membutuhkan penguasaan teknik yang banyak. Untuk meningkatkan keterampilan pemain dalam bermain sepakbola selain melalui kegiatan intrakurikuler, juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya dalam menyiapkan tim untuk mengikuti keluaran.

Dalam mendukung program PSSI, semua perkumpulan sepakbola yang ada di Indonesia diharapkan melaksanakan pembinaan terhadap pemain junior dan senior. Salah satu klub yang melakukan pembinaan terhadap pemain sepakbola junior di Kabupaten Padang Pariaman adalah Sekolah Sepakbola (SSB) Taruna Kapalo Hilalang. Klub SSB Taruna Kapalo Hilalang, yang mana didirikan semenjak tahun 2000 dengan demikian diharapkan klub SSB Taruna Kapalo Hilalang belum mampu melahirkan Pemain sepak bola yang memiliki keterampilan teknik, maupun taktik serta stamina yang baik yang tergabung dalam satu kelompok yakni antara umur 12 tahun sampai 15 tahun.

Menurut data yang ada pada tahun 2005, SSB Taruna Kapalo Hilalang pernah menjuarai Kejuaraan Tingkat SSB se Sumatera Barat. Akan tetapi pada masa-masa akhir ini, data yang ada belum ada pemain dari SSB Taruna Kapalo Hilalang mampu bersaing dengan pemain SSB yang lain untuk memperkuat Tim Kabupaten Padang Pariaman. Pada sisi lain penurunan

prestasi Club SSB Taruna Kapalo Hilalang juga kelihatan dengan tidak mampunya Club SSB Taruna Kapalo Hilalang untuk bersaing dengan Club lainnya pada Kejuaraan-Kejuaraan tingkat Sumatera Barat. Dan juga tidak ada lagi pemain SSB yang bermain pada PSLA Lembah Anai.

Menurunnya keterampilan pemain SSB Taruna Kapalo Hilalang, mungkin di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya: status gizi pemain yang kurang baik, kemampuan kondisi fisik yang kurang mendukung, tingkat intelegensi, motivasi mengikuti latihan, kemampuan pelatih, sarana prasarana yang kurang memadai, program latihan yang digunakan kurang tepat, karena banyak bentuk latihan teknik sepakbola secara terpisah-pisah dengan organisasi latihan yang monoton dan kaku. Di samping itu mungkin akibat dari organisasi latihan yang kurang menarik sehingga dapat menimbulkan kebosanan.

Sementara itu, ada pendekatan lain yang dapat diterapkan dalam pembinaan pemain muda yaitu pendekatan keterampilan permainan. Pendekatan latihan melalui modifikasi permainan sepakbola dapat berupa memperkecil lapangan, menyederhanakan peraturan, membatasi jumlah pemain, dan memakai alat latihan yang sesuai. Pendekatan latihan ini dirasa dapat meningkatkan keterampilan teknik, taktik dan skill sepakbola memberikan kesempatan pada pemain berinteraksi dengan teman, pelatih, dan lingkungan belajarnya, karena sesuai dengan tingkat perkembangan pemain dalam mempelajari keterampilan teknik dasar sepakbola di sekolah sepakbola Taruna Kapalo Hilalang khususnya umumnya Kabupaten Padang Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola SSB Taruna Kapalo Hilalang mungkin dipengaruhi oleh beberapa variabel yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan kondisi fisik berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola SSB Taruna Kapalo Hilalang ?
2. Apakah kemampuan pelatih berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola SSB Taruna Kapalo Hilalang ?
3. Apakah sarana dan prasarana latihan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola SSB Taruna Kapalo Hilalang ?
4. Apakah program latihan dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola SSB Taruna Kapalo Hilalang ?
5. Apakah metode rangkaian latihan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola SSB Taruna Kapalo Hilalang ?
6. Apakah metode rangkaian latihan lebih baik dari pada metode rangkaian bermain terhadap pengaruh keterampilan permainan ?
7. Apakah metode rangkaian bermain berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola SSB Taruna Kapalo Hilalang ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, banyak faktor atau variabel dari dalam dan luar diri pemain yang mungkin berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola

pemain SSB Taruna Kapalo Hilalang. Mengingat berbagai keterbatasan penulis dan agar terfokusnya penelitian ini, maka penelitian ini terbatas mengamati variabel bebas yaitu metode rangkaian latihan dan metode rangkaian bermain dan variable terikatnya adalah teknik dasar sepakbola.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh metode rangkaian latihan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola pemain SSB Taruna Kapalo Hilalang ?
2. Apakah ada pengaruh metode rangkaian bermain berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola pemain SSB Taruna Kapalo Hilalang ?
3. Apakah ada terdapat pengaruh perbedaan antara metode rangkaian latihan dengan metode rangkaian bermain terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola pemain SSB Taruna Kapalo Hilalang ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tentang :

1. Pengaruh metode rangkaian latihan terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola pemain SSB Taruna Kapalo Hilalang.
2. Pengaruh metode rangkaian bermain terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola pemain SSB Taruna Kapalo Hilalang.

3. Pengaruh antara metode rangkaian latihan dengan metode rangkaian bermain terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola pemain SSB Taruna Kapalo Hilalang.

F. Manfaat Penelitian

Temuan hasil penelitian pengaruh strategi pembelajaran rangkaian latihan dan pengaruh strategi pembelajaran rangkaian permainan terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola SSB Taruna Kapalo Hilalang, diharapkan berguna bagi :

1. Penulis, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (SPd) Strata 1, pada Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang.
2. Pelatih sepakbola, sebagai pedoman dalam memberikan latihan/ pelajaran teknik dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola pada sekolah sepakbola atau club-club yang lain.
3. Guru Penjas sebagai pedoman dalam mengajarkan teknik dasar sepakbola guna meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola pemaainnya.
4. Peneliti-peneliti yang akan datang sebagai motovasi untuk melanjutkan penelitian ini dengan mengamati variabel lain dan melibatkan sampel yang lebih banyak dalam waktu eksperimen lebih lama.
5. Pembaca sebagai bahan masukkan dalam mengembangkan ilmu olahraga khususnya dalam mengajar dan melatih teknik-teknik dasar sepakbola pada pemain sepakbola usia dini.

BAB II

KAJIAN TEORI KERANGKA KONSEPTUAL PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Permainan Sepakbola.

Permainan sepakbola pada hakekatnya adalah pemecahan masalah, bagaimana memperagakan sebuah teknik yang serasi, ditinjau dari sisi posisi lawan dan kawan. Menurut Tarigan (2001 : 2) hakekat permainan sepakbola adalah,

"memecahkan masalah, bagaimana memperagakan suatu teknik yang serasi, ditinjau dari posisi lawan dan kawan. Intinya adalah pengetahuan tentang taktik dan metode rangkaian bermain sepakbola yang menjadi sangat penting. Dalam konteks pendidikan jasmani, yang sarat dengan tujuan-tujuan yang bersifat mendidik, pengalaman sukses bagi siswa, melalui penampilannya yang memuaskan, sangat penting untuk membangun sikap positif terhadap aktifitas jasmani. Tujuan tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor didaktik dan metodik, sehingga metode dan metode pengajaran sungguh membutuhkan pemahaman yang matang".

Sementara itu Darwis (1981 : 36), menyatakan.

"sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan bola besar yang sedang berkembang di Indonesia. Sebagai salah satu cabang olahraga yang populer di dunia sampai saat ini permainan sepakbola telah mengalami perubahan, telah banyak mengalami perkembangan. Dari bentuk permainan sederhana dan primitif sampai menjadi permainan sepakbola moderen seperti sekarang ini sangat disenangi banyak orang. Permainan sepakbola tidak saja disenangi oleh anak-anak muda tetapi mulai dari anak-anak sampai kepada kaum tua".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan sepakbola adalah, suatu bentuk permainan yang dilakukan cara menyajikan

bentuk-bentuk teknik dasar sepakbola dan dimainkan oleh dua regu yang masing-masing berjumlah 11 orang, dan dilakukan dengan merangkai teknik operan, menahan, menggiring, menendang, ke gawang dan menyundul, guna menyelesaikan masalah dalam lapangan.

2. Hakikat Teknik Dasar Sepakbola

Dalam permainan sepakbola yang dimaksud dengan teknik dasar adalah semua teknik yang ditampilkan dalam permainan sepakbola. Menurut Emral (2005 : 99) " semua kegiatan yang mendasar permainan sehingga dengan modal demikian seseorang sudah dapat bermain sepakbola. Seluruh kegiatan dalam bermain dilakukan dengan gerakan-gerakan, baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun gerakan dengan bola". Sedangkan Djezed (1985 : 2), menyatakan "Teknik sepakbola merupakan salah satu fondasi untuk dapatnya seseorang bermain sepakbola / segala sesuatu tindakan yang diperlukan agar seseorang dapat bermain sepakbola". Tindakan-tindakan tersebut adalah baik yang dilakukan dengan bola ataupun tidak. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Muchtar, (1992 . 27) "Teknik sepakbola adalah cara mengolah bola maupun pengolahan gerak tubuh dalam bermain sepakbola".

Dalam sepakbola," keterampilan merupakan kemampuan seseorang menggunakan teknik sepakbola secara elektif dan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi dalam bermain", Muchtar (1992: 6). Sementara, EmraI (2002: 6) menyatakan " Untuk bisa bermain sepakbola dengan baik aspek dominan yang perlu mendapat perhatian dari pengajar dan pelatih adalah kempuan

keterampilan teknik dasar dari teknik itu sendiri". Dengan demikian untuk dapat bermain sepakbola dengan baik salah satu aspek yang harus dilatih adalah keterampilan teknik dasar pemain. Penguasaan teknik dasar merupakan persyaratan untuk mencapai kinerja yang terbaik dari pemain.

Usaha untuk memiliki keterampilan bermain yang baik salah satu komponen pendukungnya adalah penguasaan teknik dasar sepakbola yang baik pula. Menurut Djezed, (1996:13), "Teknik sepakbola merupakan semua gerakan yang dilakukan seseorang pemain baik saat kontak dengan bola maupun tidak kontak dengan bola selama berlangsungnya permainan". Teknik dalam sepakbola dapat dibedakan atas dua macam yaitu teknik pakai bola dan teknik tanpa bola. Pendapat lain tentang teknik dasar sepakbola yang dikemukakan Suwirman (2006 : 88) "Teknik pakai bola terdiri dari teknik menendang, teknik menahan bola, dan mengontrol bola, teknik menyundul bola, teknik mendribel bola, teknik gerak tipu dan teknik merebut bola". Sementara itu Sukatamsi dalam Suwirman (1997 : 88) merinci teknik pakai bola: "1) mengenal bola, 2) menendang bola, 3) menerima bola, 4) menggiring bola, 5) menyundul bola, 6) melempar bola, 7) gerak tipu dengan bola, 8) merampas bola, 9) teknik-teknik khusus penjaga gawang".

a. **Tekni Dasar *Dribbling***

Jef Snayer (1988) mendefinisikan "*dribbling* adalah usaha membawa bola dengan melakukan tendangan pendek-pendek berganti-ganti menggunakan kedua kaki dengan bola tetap terkontrol". Kemudian Betty (2007) mengemukakan bahwa *dribbling* merupakan teknik berlari sambil

membawa bola dan mencoba mengalahkan pemain bertahan dan bola selalu dekat dengan kaki dan terkontrol.

Hal lain, Mielke (2007) berpendapat bahwa *dribbling* merupakan kemampuan pemain untuk menguasai bola yang sedang bergerak, berdiri, atau bersiap untuk melakukan operan atau tembakan. Di lain pihak, Koger (2005) mengatakan bahwa *dribbling* adalah menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan dengan menggunakan kaki.

Dari beberapa ungkapan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *dribbling* merupakan suatu teknik keterampilan membawa bola dengan kaki dari satu tempat ke tempat lain yang dalam penguasaan lawan. Baik dengan menggunakan kaki bagian dalam maupun dengan kaki bagian luar. Keterampilan *dribbling* tersebut dapat menggunakan kaki kiri ataupun kaki kanan.

Untuk penguasaan keterampilan teknik *dribbling* Pengurus Daerah Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia Daerah Khusus Jakarta (Pengda PSSI DKI) (2008) menganjurkan yaitu; agar penguasaan keterampilan *dribbling* perlu diperhatikan antara lain: 1) Konsentrasi, 2) Gerakan Rileks, 3) Koordinasi, 4) Sentuhan bola dengan kaki bagian dalam atau luar, 5) Pandangan sesekali ke depan, 6) Tubuh sedikit condong ke depan, dan 7) Kaki tumpu agak ditebuk. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 1.



Gambar.1 : Mengiring bola dengan cepat
Sumber : Joseph. A Luxbacher (1998)

b. Teknik Dasar *Passing*

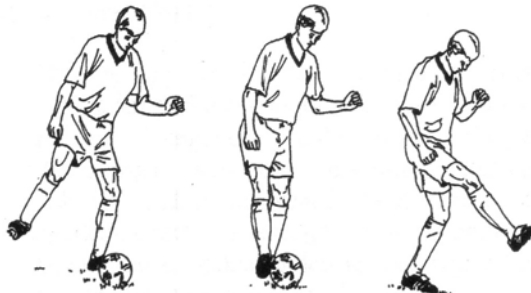
Passing merupakan bagian yang sangat penting dari beberapa keterampilan teknik dasar sepakbola. Apabila seseorang tidak dapat melakukan passing berarti tidak bisa bermain yang bagus dan sempurna. Menurut Djezed (1985): *passing* adalah merupakan suatu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan bahagian kaki. Pendapat lain Koger (2005) mengatakan bahwa *passing* merupakan cara memindahkan bola dari kaki sendiri ke kaki pemain lainnya dengan cara menendang bola.

Di lain hal, Gifford (2007) mengatakan *passing* merupakan suatu keterampilan teknik untuk mengembangkan semua pemain di seluruh bagian lapangan dan memungkinkan tim membangun serangan. Di samping itu, Mielke (2007) mengatakan *passing* adalah seni memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain.

Dari ungkapan-ungkapan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *passing* itu merupakan suatu keterampilan teknik dasar sepakbola dimana

pemain berusaha memindahkan bola dari satu teman keteman lain dengan cara mengembangkan semua pemain di lapangan. Pelaksanaan teknik dasar passing bisa dengan menggunakan kaki bagian dalam maupun kaki bagian luar.

Dalam hal penguasaan keterampilan teknik dasar *passing*, Pengurus Daerah Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia Daerah Khusus Jakarta (Pengda PSSI DKI) (2008) menganjurkan yaitu; 1) mengetahui letak sasaran yang ingin dicapai, 2) focus bola, 3) sikap badan dalam keadaan santai dan rileks, 4), konsentrasi dan koordinasi, 5) lutut kaki tumpu sedikit ditekuk, 6) badan agak condong ke depan, 7) sentuhan bola dengan kaki kanan atau kiri bagian dalam, dan 9) *follow through*. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.



Gambar.2 : Operan *inside of the foot*
Sumber: Joseph. A Luxbacher (1998)

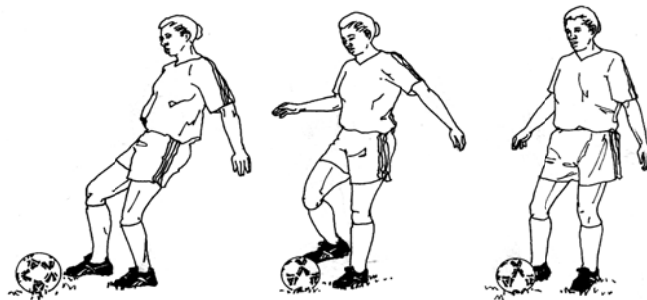
c. Teknik Dasar *Kontrol*

Menahan atau mengontrol bola merupakan bagian yang penting dari suatu keterampilan teknik dasar sepak bola. Hal ini, Darwis (1999 : 56) mengatakan bahwa *control* merupakan usaha menghentikan atau mengambil bola untuk selanjutnya dikuasai sepenuhnya. Di samping hal, Gifford (2007)

control merupakan teknik memperlambat bola yang datang dari teman atau lawan yang akan dikuasai sepenuhnya.

Hal lain, Mielke (2007) mengatakan bahwa *control* merupakan teknik menerima bola dari teman sedemikian rupa sehingga pemain tersebut dapat bergerak dengan cepat untuk melakukan *dribbling*, *passing* atau *shooting*. Pendapat lain dari Koger (2005) mengatakan bahwa control adalah menghadang bola yang melaju ke arah diri sendiri dan mengendalikan untuk menyelesaikan serangan.

Agar mampu dan mahir dalam penguasaan keterampilan teknik dasar *control*, Pengurus Daerah Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia Daerah Khusus Jakarta (Pengda PSSI DKI) (2008) menganjurkan yaitu; 1) focus ke bola, 2) bergerak ke arah bola, 3) sikap badan dalam keadaan *rileks*, 4) menjulurkan kaki kanan, atau kaki kiri pada saat menerima untuk menjemput bola, 5) sentuhan bola pada kaki kanan atau kiri bagian dalam, 6) *balancing*, 7) posisikan bola sesuai keinginan, dan 8) *first touching*, bola siap pakai. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 3 dan 4.



Gambar 3. kontrol kaki sebelah dalam
Sumber: Joseph. A Luxbacher (1998)



Gambar 4. Kontrol dengan bagian samping luar kaki

Sumber: Joseph. A Luxbacher (1998)

d. Teknik Dasar *Shooting*

Shooting merupakan suatu keterampilan teknik dasar untuk menciptakan gol ke gawang lawan. Hal ini dipertegas oleh Koger (2005) yaitu shooting merupakan suatu cara untuk menyorongkan bola ke gawang lawan dari berbagai posisi agar mendapat suatu kemenangan. Sedangkan Mielke (2007) mengatakan bahwa shooting merupakan teknik keterampilan dasar untuk menendang bola ke gawang lawan dari berbagai posisi dan situasi lapangan.

Dilain hal, Gifford (2007) mengatakan bahwa, shooting merupakan teknik menendang bola keras ke arah gawang tepat sasaran. Sedangkan pendapat Luxbacher (1998) mengatakan bahwa keterampilan untuk melakukan tembakan dengan kuat dan akurat dalam menggunakan kedua kaki dengan antisipasi, kemantapan, dan ketenangan di bawah tekanan lawan.

Dari berbagai sumber yang diungkapkan di atas dapat diambil intisari bahwa shooting itu, merupakan suatu keterampilan teknik dasar sepakbola agar bisa menciptakan gol ke gawang lawan dari berbagai tekanan. Tekan yang

dimaksud adalah tekanan dari dalam diri sendiri, lingkungan lapangan dan tekanan dari teman sendiri.

Agar mampu dan mahir dalam penguasaan keterampilan teknik dasar *shooting*, Pengurus Daerah Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia Daerah Khusus Jakarta (Pengda PSSI DKI) (2008) menganjurkan yaitu; 1) konsentrasi, 2) kunci engkel, 3) *akurasi*, 4) perkenaan bola dengan kaki, 5) *follow through*, 6) sikap tubuh, 7) *balancing*, 8) pandangan pada bola, 9) *rebound mentality*. Untuk lebih paham bagaimana pelaksanaan keterampilan teknik dasar *shooting* dapat dilihat gambar 5.



Gambar.3 : Tembakan *Instep Drive*

Sumber: Joseph. A Luxbacher (1998)

Berdasarkan pemjabaran yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa, teknik menendang, teknik menahan dan mengontrol, teknik mendribel, dan teknik menyundul bola merupakan teknik dasar yang harus dimiliki seorang pemain sepakbola.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam suatu pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Joni, dalam Argantos (1992 : 10), "metode pembelajaran merupakan pola umum kegiatan guru dan pemain dalam mewujudkan kegiatan belajar". Di samping itu, juga menyangkut macam dan urutan perbuatan belajar, metode pembelajaran juga menentukan bagaimana jenis, dan urutan komponen-komponen pengajaran dalam mencapai tujuan pengajaran. Menurut Dick dan Carey dalam Argantos (1992 : 10) mengemukakan bahwa, " tujuan dari setiap metode pengajaran adalah menciptakan suatu bentuk pengajaran dengan kondisi tertentu untuk membantu proses belajar mengajar".

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki metode agar pemain dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki metode itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar. Sementara Roestiyah, dalam Zalpendi (1991 : 8) menjelaskan bahwa:

"Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-caramengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada pemain di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh pemain dengan baik" .

Dalam kenyataan metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi secara lisan kepada pemain berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan pemain dalam

menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Dengan demikian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pengajaran adalah serangkaian kegiatan yang dipilih dalam kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Metode pengajaran dipilih oleh guru sesuai dengan situasi tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran.

a. Metode Rangkaian Latihan

Dalam proses belajar mengajar olahraga, masalah utama yang ingin dipecahkan adalah bagaimana mempelajari dan menguasai teknik-teknik pada tingkatan-tingkatan tertentu dari cabang olahraga yang dipelajari. Begitu juga dengan cabang olahraga sepakbola, teknik merupakan indikator penting yang harus dimiliki untuk dapat bermain sepakbola. Definisi teknik yang dikemukakan adalah ; suatu proses gerakan dan pembuktian dalam praktek sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga. Menurut Suharno, dalam Argantos (1992:11). "Teknik dalam sepakbola adalah semua gerakan dengan bola, dan gerak tanpa bola. Oleh sebab itu teknik dalam sepakbola merupakan bagian yang sangat penting, dan untuk mempelajarinya diperlukan pengertian, pemahaman, dan pengulangan yang cukup untuk sampai pada tingkat keterampilan tertentu".

Pendekatan rangkaian latihan adalah cara melatih dimana untuk menguasai suatu gerakan diajarkan secara bagian-bagian. Sugiyanto (1993 : 9) menjelaskan bahwa.

" metode praktek bagian adalah cara pendekatan dalam melatih dimana untuk menguasai suatu rangkaian gerakan kepada atlit diajarkan bagian demi bagian dari unsur-unsur rangkaian gerakan untuk dipraktekkannya. Rancangan pengajaran ditetapkan secara teratur, bentuk gerakan dan organisasi latihan sudah diatur. Masing-masing anak mendapatkan kesempatan yang sama".

Pendekatan yang dilakukan secara tahapan-tahapan (elementer) diberikan dengan runtun dari yang mudah ke tingkat yang sulit dan dari tingkat sederhana ke tingkat yang rumit. Pelaksanaan latihan teknik elementer menurut Sugiyanto (1993 : 9) menyatakan sebagai berikut:

" 1) Pelatih/ guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan instruksional sebelum melakukan; 2) Pelatih mendemonstrasikan masing-masing elemen teknik dasar sepakbola; 3) Latihan dimulai dari gerakan-gerakan elemen teknik dasar, setelah dikuasai baru menuju keseluruhan rangkaian teknik dasar sepakbola; 4) Koreksi dilakukan pada masing-masing elemen gerakan teknik dasar; 5) Latihan yang belum baik dilancarkan melalui pengulangan yang banyak melakukan gerakan yang diajarkan secara bergantian".

Keuntungan belajar melalui teknik elementer memberikan penekanan kepada penguasaan teknik sepakbola secara benar. Menurut Sarwani (2003 : 6) menyatakan:

" metode bagian yang sederajat atau waktu berurutan dengan pengulangan tambahan pada gerakan yang kurang dikuasai. Cara ini memberikan peluang pada pemain berpindah dari suatu bagian kebagian lain setelah tiap-tiap bagian dikuasainya, sehingga akan membayangkan hasil akhir yang ingin dipraktekkan tiap-tiap bagian, hingga keahlian dikuasai semua ".

Selanjutnya ada beberapa kelebihan dari metode elementer seperti yang dikemukakan oleh Sarwani (2003 : 12) yaitu:

1) Mendorong pada pemain untuk memperbaiki respon-respon tertentu; 2) Menghindari berulangnya respon yang salah; 3) Lebih efektif bagi pemain yang keterampilan gerak rendah; 4) Lebih efektif bagi gerakan yang sangat kompleks; 5) Dengan dikuasai teknik-teknik dasar secara khusus, maka teknik dasar bermain dapat dikuasai secara baik; 6) Terlebih dahulu dapat mempermudah dan memperlancar jalannya permainan atau prinsip-prinsip bermain, dan penerapan aturan-aturan permainan".

Metode elementer memiliki kelebihan yaitu teknik yang dipelajari dapat dipelajari hingga mencapai tingkat kematangan yang baik dan kesalahan yang ditimbulkan dari teknik itu dapat diatasi. Selanjutnya dinyatakan Suwirman (1996 : 12): kekurangan metode rangkaian latihan teknik elementer seperti:

"1) Pemain akan lebih terbiasa dengan teknik yang terpisah-pisah tanpa memperhatikan keterpaduan dan pertalian gerakan, 2) Kurang terangsang pada gerakan otomatisasi, 3) dan waktu latihan kurang efisien, 4) Permainan tidak dapat berjalan dengan lancar dan banyak terjadi pelanggaran, 5) Teknik dasar bermain tidak dipelajari secara khusus".

Sementara itu Lutan (1999 10) menyatakan "dalam pembelajaran teknik bagian-bagian cenderung tingkat kematangan pemain kurang diperhatikan. Padahal dalam proses pembelajaran unsure kematangan berkaitan dengan kesiapan belajar siswa yang harus dipahami pelatih mengajarkan tugas gerak, sehingga gerakan yang diajarkan dapat diterima dengan baik".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran melalui pendekatan tahapan memiliki beberapa kelebihan yakni penguasaan teknik lebih matang, perbaikan teknik lebih mudah diberikan, memudahkan bagi siswa untuk tidak mengulang kesalahan yang sama dalam melakukan latihan, adapun kelemahan pendekatan rangkaian latihan yakni pemain lambat untuk memadukan rangkaian teknik yang dipelajari, kurang memiliki gerak reflek terhadap situasi dalam bermain, dan kurang termotivasi untuk kerjasama dengan teman satu tim dalam pelaksanaan latihan. Oleh sebab itu teknik latihan dalam sepakbola adalah merupakan bagian yang sangat penting dipelajari sehingga tujuan latihan tercapai.

b. Metode Rangkaian Bermain

Metode pembelajaran dengan pendekatan bermain memberikan manfaat dalam meningkatkan penguasaan teknik dasar sepakbola. Menurut Tarigan (2001:14) "Metode pembelajaran keterampilan permainan adalah pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan sepakbola, guna meningkatkan pemahaman pemain terhadap konsep bermain dan sekaligus meningkatkan penampilan di lapangan". Pendekatan taktis berorientasi pada pemberian dorongan kepada pemain agar dapat memecahkan masalah taktik dalam permainan sepakbola. Hal ini berarti, pada hakekatnya pendekatan taktis berkaitan dengan upaya penerapan keterampilan teknis dalam situasi permainan, sehingga diharapkan para siswa lebih memahami hubungan antara teknik dan taktik dalam permainan sepakbola. Selain itu

pendekatan ini sangat tepat untuk mengajarkan keterampilan bermain yang disesuaikan dengan keingrnan pemain.

Daya tarik permainan sepakbola merupakan keterampilan yang memperagakan kemampuan dalam mengolah bola, penampilan usaha yang sungguh-sungguh penuh perjuangan, gerakan yang dinamis, dan terciptanya gol-gol indah, disertai dengan kejutan-kejutan taktik, yang membuat penonton kagum melihatnya. Melalui keterampilan yang dimiliki, setiap pemain dituntut untuk bermain sebagus mungkin dalam setiap pertandingan. Para pemain harus mampu menghadapi tekanan-tekanan yang terjadi dalam pertandingan yang dilahirkan dalam waktu terbatas. termasuk tekanan psikologis dari lawan yang dianggap lebih tangguh.

Dalam permainan sepakbola, keterampilan-keterampilan yang dimiliki pemain tidak bisa dipisahkan dan satu kesatuan tim dan tidak pernah ia akan menggunakannya sendiri. Keterampilan *passing*, *control dribbling* dan *shooting* serta merebut bola dari lawan harus diselaraskan dengan tujuan lain. Artinya, keterampilan-keterampilan yang dimiliki seorang pemain, tidak pernah merupakan tujuan tersendiri. Dalam mempelajari teknik dasar sepakbola pemahaman terhadap tuntutan keterampilan spesialisasi olahraga sejak usia dini perlu dikoreksi dengan konsep pembinaan menyeluruh .

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembinaannya perlu ada pengembangan program latihan dengan jalan memodifikasi bentuk-bentuk latihan teknik yang bersifat baku dan kaku kepada permainan-permainan

yang menarik guna mempermudah pemain dan pelatih dalam proses latihan. Upaya untuk meningkatkan kualitas penggunaan teknik dasar sepakbola perlu adanya program latihan dengan cara memodifikasi bentuk-bentuk latihan teknik yang bersifat kaku dan baku kepada permainan-permainan yang menarik bagi pemain dan pelatih dalam proses latihan. Menurut Lutan (1999 : 23), menyatakan: " suatu perubahan dari aturan khusus permainan kepada aturan-aturan tertentu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pemain, pengalaman-pengalaman khusus yang diperlukan oleh para pemain, dan pembatasan-pembatasan tempat, fasilitas, serta perlengkapan yang disediakan". Jadi modifikasi tidak hanya menggunakan satu metodologi atau dua model pengajaran tertentu, tetapi merupakan variasi-variasi dari permainan yang mengacu kepada berbagai keterampilan gerak teknik dasar yang dibutuhkan cabang olahraga tertentu.

Keuntungan modifikasi permainan dalam mengajar dan melatih, pemain akan dapat mengikuti proses latihan, berpartisipasi aktif, senang dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Modifikasi permainan membuat suasana pembelajaran akan lebih menarik, dan diharapkan pemain akan mengikuti dengan tanpa rasa takut akan gagal dalam tugas geraknya. Modifikasi permainan juga memberikan kesempatan kepada pemain melakukan teknik sebagai pendukung sesuai dengan kebutuhan situasi yang sedang dihadapi dalam permainan sesungguhnya (Lutan ; 1999,23).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas kelihatan pembelajaran dan pelatihan olahraga yang dimodifikasi sesuai dengan tingkat usia memungkinkan pemain dapat berkembang dan meningkatkan keterampilannya, dimana hal tersebut sangat diperlukan untuk permainan sepakbola sesungguhnya. Karena melalui modifikasi permainan dalam belajar dan berlatih memberikan keuntungan kepada pemain mempelajari teknik sepakbola yang realistis sesuai dengan situasi dan kondisi permainan sepakbola yang sesungguhnya. Disamping itu pemain secara langsung belajar teknik, taktik, peraturan, kemampuan motorik, dan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain, modifikasi permainan ini suatu perubahan dari aturan khusus permainan kepada aturan-aturan tertentu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan bermain. Jadi modifikasi tidak hanya menggunakan satu pengajaran tetapi merupakan variasi-variasi dari permainan yang mengacu kepada keterampilan gerak teknik dasar sepakbola.

B. Kerangka Konseptual

Pada pembelajaran dengan pendekatan latihan, tugas gerak yang akan dilakukan oleh siswa telah ditentukan oleh guru. Hal ini kurang memberikan peluang bagi anak untuk berpikir dalam melakukan tugas gerak yang diberikan, karena gerakan-gerakan yang akan dilakukan telah disusun sedemikian rupa sehingga siswa hanya melakukannya sesuai dengan petunjuk. Dengan

demikian pembelajaran ini tidak menuntut kreatifitas yang tinggi dalam melaksanakan tugas gerak yang diajarkan.

Dalam metode latihan, pelaksanaan tugas dilakukan secara bergantian dimana setiap anak harus menunggu gilirannya untuk melakukan tugas tersebut. Dalam menunggu giliran ini, aktifitas anak tidak ada selain hanya memperhatikan temannya yang melalrukan tugas. Keadaan itu akan dapat membawa kebosanan bagi anak apalagi kalau bola yang tersedia hanya sedikit sehinga dia harus memrnngu dalam waktu yang lama. Timbulnya kebosanan dengan sendinnya akan mengurangi motivasi belajar yang pada akhirnya akan membawa hasil belajar yang rendah.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan bermanin akan dapat membangkrtn motivasi anak dalam belajar. Belajar dengan motivasi yang tinggi akan membawa kesungguhan dalam melakukan setiap tugas gerak sehingga ia dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dengan demikian pembelajaran melalui pendekatan bermain itu akan mampu mendorong pemain untuk mencapai perolehan hasil belajar yang optimal.

Dalam bermain anak selalu dihadapkan pada situasi-situasi permainan yang membuatnya mendapat tantangan untuk mengatasi situasi tersebut. Dalam permainan ada lawan yang selalu aktif untuk mengganggu pelaksanaan tugas gerak yang dilakukan. Situasi ini memberi peluang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bertindak secara cepat dan tepat dalam melakukan setiap tugas. Hal ini menuntut pelaksanaan teknik yang benar, kesalahan dalam melakukan suatu teknik akan membawa resiko

kehilangan bola untuk regunya, misalnya kesalahan dalam melakukan operan atau menggiring bola mengakibatkan bola dapat dirampas dan dikuasai lawan.

Berdasarkan uraran di atas, maka dapat diduga bahwa pendekatan latihan memberikan perbedaan pengaruh pada hasil belajar sepakbola dibandingkan dengan pendekatan bermain. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode rangkaian latihan dan metode rangkaian bermain terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola serta melihat perbedaan pengaruh kedua metode pembelajaran tersebut.

Untuk maksud tersebut diperlukan data berupa skor keterampilan teknik dasar sepakbola. Prosedur ini dilakukan dengan alasan hasil belajar keterampilan motorik dapat diobservasi dan dianalisa berdasar kemampuan yang dianggap melekat sesudah memperoleh perlakuan.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel metode rangkaian latihan dan metode rangkaian bermain sebagai dua variabel bebas, dari variabel bebas memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hubungan antara kedua variabel tersebut dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan Rancangan Penelitian: Antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Keterangan : X.1 = Metode Rangkaian Latihan
 X2 = Metode Rangkaian Bermain
 Y = Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh metode rangkaian latihan terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola pemain SSB Kepalo Hilalang.
2. Terdapat pengaruh metode rangkaian bermain terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola pemain SSB Kepalo Hilalang.
3. Terdapat pengaruh perbedaan antara metode rangkaian latihan dengan metode rangkaian bermain terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola pemain SSB Taruna Kepalo Hilalang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan terlebih dahulu maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan.

1. Metode rangkaian latihan berpengaruh terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola. Terlihat dari peningkatan hasil latihan antara *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan. Adapun hasil yang diperoleh dari metode rangkaian latihan sebesar $3.47 < 1.796$ pada alpha 0.05. Atau berpengaruh sebesar 0,66
2. Metode rangkaian bermain berpengaruh terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola. Terlihat dari peningkatan hasil latihan antara *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan. Adapun hasil yang diperoleh dari latihan metode rangkaian bermain sebesar $4,17 < 1.796$ pada alpha 0.05 Atau berpengaruh sebesar 1,5
4. Metode rangkaian bermain lebih baik dari pada metode rangkaian latihan. Hal ini terbukti bahwa terdapat perbedaan nilai sebesar 0,7 dari hasil analisis *pre test* dan *post test* kedua kelompok.

B. Saran

Sesuai kesimpulan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pelatih, guru penjas dan atlet disarankan sebaiknya menggunakan metode rangkaian bermain untuk meningkat keterampilan teknik dasar sepakbola.
2. Disarankan pada pelatih untuk lebih memperhatikan variable lain yang juga dapat mempengaruhi keterampilan teknik dasar sepakbola seperti, postur tubuh, kondisi fisik dan sebagainya.
3. Bagi peneliti yang berminat meneliti lebih lanjut disarankan untuk dapat memperbanyak jumlah sampel dan kondisi fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Argantos, (1992). *Keefektifan Metode Pengajaran dcm Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Prahek Sepakbola Tingkat Dasar*. Jakarta: IKIP Jakarta. (Tesis)
- Darwis, Ratinus. (1998). *Diklat Sepakbola*. Padang : FPOK IKIP Padang.
- Djezed, Zulfar. (1985). *Buku Pelalaran Sepakbola*. Padang: FPOK IKIP Padang.
- _____. (1992). *Permainan Besar*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Fardi, Adnan. (2005). *Statistik Lanjutan (Hand Out Kuliah)*. Padang :FIK- UNP.
- Hadi, Sutrisno. (1974). *Statistik Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.
- Kibadra. (1990). *Hubungan Antara Nilai Hasil Tes Keterampilan Bermain Sepakbola dengan Tes Bontz pada Siswa SMA di Kota Padang*. Padang : IKIP Padang.
- Lutan, Rusli. (1992). *Pengembangan Model Pentahapan Tugas Gerak Untuk Jendral Pendidikan Dasar Kaiian Teoritis dan Kajian Empiris*. Bandung: FPOK IKIP Bandung.
- MPR-RI (1983). *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta: MPR RI
- _____. (1988). *Garis-Garis Besar Hahtan Negara*. Jakarta: MPR RI
- Muchtar, Remmy. (1992). *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Sarwani, Dkk. (2003). *Coach Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Jakarta: Jurusan Somat Kinetika Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.
- Sudjana, Nana. (1999). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Juklak, Skripsi, Desertasi)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto. (1993). *Belajar Gerak*. Jakarta: Pusat Pendidikan / Penataran KONI